

RESEARCH ARTICLE

Respon Kemiskinan dan Pendapatan Terhadap Penyalur Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Demografi Indonesia

Azka Rizkina^{1*}, Nur Aidar², M. Rasyidin³, Al Mahfud Saputra⁴

^{1,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Almuslim, Matangglumpangdua, Paya Cut, Kec. Peusangan, Kabupaten Bireuen, Aceh, Indonesia.

² Fakultas Ekonnomi & Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Teuku Nyak Arief, Kopelma Darussalam, Kec. Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, Aceh, Indonesia.

Email: azkaa_rizkina@yahoo.co.id^{1*}, nuraidar@usk.ac.id², m_rasyidin@yahoo.com³, almahfudsp@umuslim.ac.id⁴

Histori Artikel:

Dikirim 14 Februari 2026; Diterima dalam bentuk revisi 20 Maret 2026; Diterima 10 April 2026; Diterbitkan 1 Juni 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rizkina, A., Aidar, N., Rasyidin, M., & Saputra, A. M. (2026). Respon Kemiskinan dan Pendapatan Terhadap Penyalur Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Demografi Indonesia. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(3), 2575-2583. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i3.6483>.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji respon kemiskinan dan pendapatan terhadap penyalur bank Perkreditan rakyat berdasarkan demografi Indonesia. Data yang digunakan merupakan data panel yaitu gabungan dari time series (data runtun waktu) dan cross section (data silang). Data time series yang digunakan adalah data dari tahun 2014-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah yang menjadi analisis dalam penelitian ini adalah Indonesia yang mencakup 34 provinsi. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 374 sampel. Metode Analisis pada penelitian ini menggunakan model Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan menggunakan data time series. Akan tetapi penelitian ini menggunakan model ARDL dalam bentuk data panel. Penggunaan model ARDL dalam untuk melihat peran waktu, pembedaan teori dan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan Pendapatan berpengaruh dalam jangka Panjang terhadap penyaluran kredit konsumsi. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas sebesar (0.000). Sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel pendapatan yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat nilai prob 10 persen yaitu sebesar 0.087.

Kata Kunci: Kemiskinan; Pendapatan; Penyaluran Bank; Data Panel.

Abstract

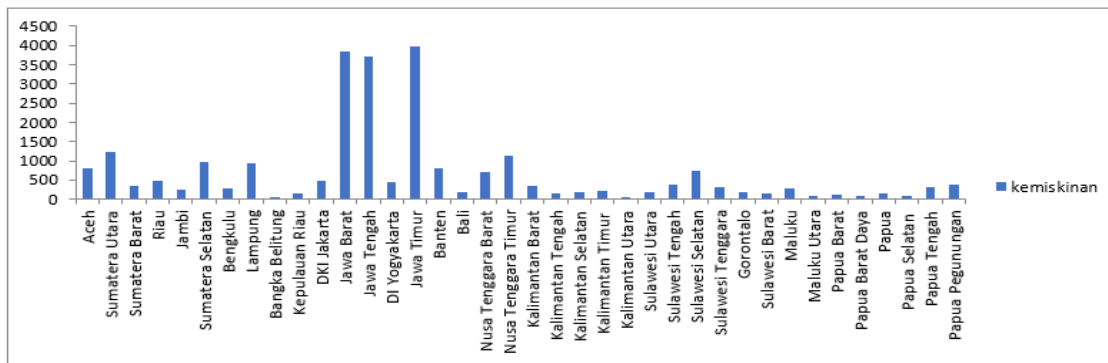
This study aims to examine the response of poverty and income to rural credit bank distributors based on Indonesian demographics. The data used is panel data, a combination of time series and cross-section data. The time series data used is data from 2014-2024 obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The regions analyzed in this study are Indonesia, which covers 34 provinces. The total sample in this study is 374 samples. The analytical method in this study uses the Autoregressive Distributed Lag (ARDL) model and uses time series data. However, this study uses the ARDL model in the form of panel data. The use of the ARDL model is to see the role of time, theoretical justification and the relationship between one variable and another. The results of the study indicate that poverty and income have a long-term effect on consumer credit distribution. This is evidenced by the probability value of (0.000). Meanwhile, in the short term, only the income variable influences credit distribution. This can be seen based on the 10 percent probability value level, which is 0.08.

Keyword: Poverty; Income; Bank Distribution; Panel Data.

RESEARCH ARTICLE

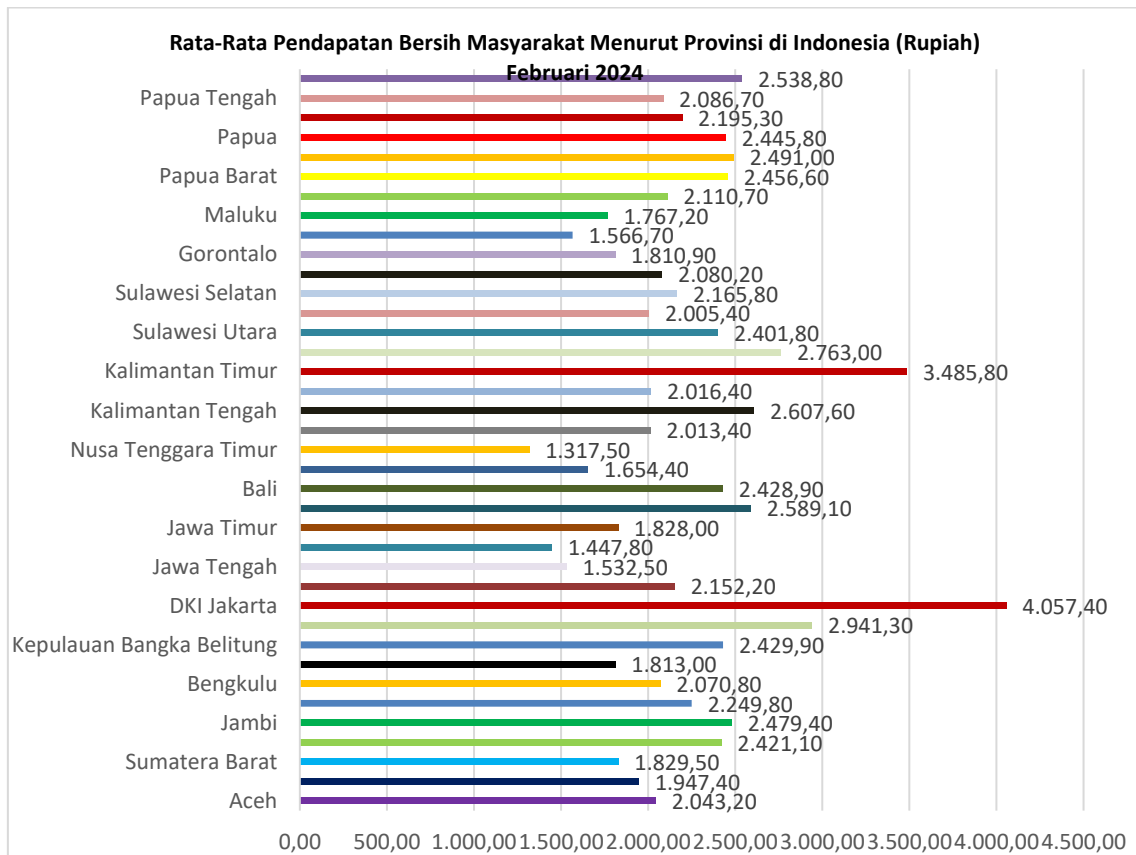
1. Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan dalam sektor ekonomi, salah satunya adalah tingginya tingkat kemiskinan dan ketimpangan pendapatan antar wilayah. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan mendasar yang memengaruhi pembangunan sosial dan ekonomi nasional. Meskipun tren kemiskinan menunjukkan penurunan dalam beberapa dekade terakhir, jutaan penduduk masih hidup di bawah garis kemiskinan, terutama di daerah pedesaan dan wilayah Indonesia bagian timur. Faktor-faktor seperti rendahnya tingkat pendidikan, keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan keuangan, serta ketimpangan pembangunan antar wilayah menjadi penyebab utama tingginya angka kemiskinan. Selain itu, kerentanan terhadap guncangan ekonomi, seperti pandemi atau inflasi pangan, turut memperparah kondisi masyarakat miskin. Oleh karena itu, pengentasan kemiskinan memerlukan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, termasuk optimalisasi peran lembaga keuangan mikro dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat berpenghasilan rendah (Mohammad & Khan, 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Indonesia pada 2024 mencapai 2519,18 jiwa, dengan perincian per provinsi sebagai berikut:



Gambar 1. Jumlah Penduduk Miskin

RESEARCH ARTICLE



Gambar 2. Pendapatan Masyarakat Provinsi Indonesia

Pendapatan masyarakat di Indonesia menunjukkan variasi yang cukup signifikan antar wilayah dan kelompok sosial, mencerminkan ketimpangan ekonomi yang masih menjadi tantangan utama pembangunan nasional. Pendapatan per kapita di kota-kota besar dan wilayah perkotaan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan daerah pedesaan, di mana sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sektor pertanian dan usaha informal dengan pendapatan yang relatif rendah dan tidak menentu. Perbedaan tingkat pendidikan, akses terhadap peluang kerja, dan infrastruktur yang belum merata juga berkontribusi pada disparitas pendapatan tersebut. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar masyarakat di wilayah dengan pendapatan rendah mengalami keterbatasan dalam akses ke layanan keuangan formal, sehingga memerlukan dukungan dari lembaga seperti Bank Perkreditan Rakyat (BPR) untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka secara berkelanjutan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memainkan peran penting dalam menyediakan akses pembiayaan bagi masyarakat di berbagai wilayah Indonesia, terutama di daerah dengan karakteristik demografi yang beragam. Penyaluran kredit oleh BPR sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor demografi seperti kepadatan penduduk, tingkat urbanisasi, usia produktif, serta tingkat pendidikan masyarakat setempat (Malihah, Sundhusiah, Ramadani, & Astuti, 2024). Di wilayah perkotaan dengan populasi yang padat dan aktivitas ekonomi yang dinamis, BPR cenderung lebih aktif dalam menyalurkan kredit, terutama kepada pelaku UMKM dan usaha mikro. Sementara itu, di daerah pedesaan dengan tingkat kemiskinan dan pendapatan yang lebih rendah, penyaluran kredit oleh BPR seringkali menghadapi tantangan berupa keterbatasan informasi, aksesibilitas, dan risiko kredit yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi demografi sangat penting untuk mengoptimalkan strategi penyaluran kredit BPR agar dapat menjangkau kelompok masyarakat yang paling membutuhkan dan mendorong inklusi keuangan secara merata di seluruh Indonesia. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) sebagai lembaga keuangan mikro memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan, khususnya dalam menyalurkan pembiayaan kepada kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun,

RESEARCH ARTICLE

efektivitas penyaluran dana BPR tidak terlepas dari dinamika sosial ekonomi masyarakat, termasuk tingkat kemiskinan dan distribusi pendapatan. Fenomena menarik yang muncul adalah adanya ketidakseimbangan dalam distribusi kredit BPR antar wilayah di Indonesia. Beberapa daerah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi justru menunjukkan rendahnya penyaluran kredit, sementara daerah dengan pendapatan yang lebih tinggi memperoleh porsi kredit yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan adanya faktor demografis dan ekonomi yang memengaruhi respon masyarakat terhadap akses layanan keuangan, termasuk dalam pemanfaatan kredit dari BPR. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana tingkat kemiskinan dan pendapatan masyarakat memengaruhi pola penyaluran kredit oleh BPR di berbagai wilayah dengan karakteristik demografis yang berbeda. Faktor-faktor seperti kepadatan penduduk, tingkat pendidikan, urbanisasi, dan struktur umur turut memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan masyarakat dan strategi penyaluran kredit oleh BPR (Yunitasari, 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kemiskinan, pendapatan, dan penyaluran kredit oleh BPR, dengan mempertimbangkan aspek demografi Indonesia. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih tepat dalam pengembangan peran BPR untuk mengatasi ketimpangan ekonomi dan memperluas akses keuangan yang inklusif, terutama bagi kelompok masyarakat rentan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi ketika individu atau kelompok tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Menurut teori klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan Karl Marx, kemiskinan sering dikaitkan dengan ketimpangan distribusi sumber daya dan faktor struktural dalam sistem ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, kemiskinan dapat muncul akibat rendahnya produktivitas tenaga kerja, keterbatasan akses terhadap modal, serta ketimpangan kesempatan dalam memperoleh pendidikan dan pekerjaan. Sementara itu, teori modern seperti *Human Capital Theory* menekankan pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan sebagai cara untuk mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan. Selain faktor ekonomi, kemiskinan juga dipandang dari aspek sosial dan budaya. Teori *Culture of Poverty* yang diperkenalkan oleh Oscar Lewis menjelaskan bahwa kemiskinan dapat diwariskan secara turun-temurun karena adanya pola pikir, nilai, dan perilaku yang membentuk "budaya kemiskinan". Pandangan ini menyoroti pentingnya perubahan sosial dan mentalitas masyarakat dalam upaya pengentasan kemiskinan. Di sisi lain, teori struktural menegaskan bahwa kemiskinan lebih disebabkan oleh ketimpangan sistemik dalam struktur sosial, seperti diskriminasi, akses terbatas terhadap layanan publik, dan kebijakan ekonomi yang tidak berpihak pada kelompok miskin. Dengan demikian, kemiskinan tidak hanya persoalan ekonomi semata, tetapi juga merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor struktural, kultural, dan individu.

2.2 Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima individu, rumah tangga, atau perusahaan sebagai balas jasa atas kontribusi faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan kewirausahaan dalam kegiatan ekonomi. Dalam konteks mikroekonomi, pendapatan individu berkaitan erat dengan produktivitas dan kontribusinya terhadap proses produksi. Menurut teori ekonomi klasik yang dikemukakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, pendapatan merupakan imbalan alamiah yang diterima oleh faktor produksi berdasarkan perannya dalam menciptakan output. Teori ini kemudian dikembangkan dalam *Marginal Productivity Theory of Income*, yang menjelaskan bahwa pendapatan seseorang ditentukan oleh produktivitas marjinal dari faktor produksi yang dimilikinya—semakin besar kontribusi terhadap output, semakin tinggi pula pendapatannya. Selain teori klasik, pandangan modern juga menekankan peran faktor sosial dan institusional dalam menentukan tingkat pendapatan. Teori *Human Capital* oleh Gary Becker, misalnya, menyatakan bahwa pendapatan seseorang bergantung pada investasi dalam pendidikan,

RESEARCH ARTICLE

keterampilan, dan pengalaman kerja yang meningkatkan produktivitasnya. Sementara itu, teori *Income Distribution* menyoroti bagaimana struktur sosial, kebijakan ekonomi, serta kekuasaan pasar memengaruhi distribusi pendapatan antarindividu dan antarkelompok. Dengan demikian, pendapatan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu semata, tetapi juga oleh kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan struktur sosial yang membentuk peluang ekonomi di masyarakat

2.3 Penyaluran Kredit Bank

Penyaluran kredit perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dalam teori intermediasi keuangan (*Financial Intermediation Theory*), bank berperan sebagai perantara antara pihak yang memiliki surplus dana dan pihak yang membutuhkan dana untuk kegiatan produktif. Melalui penyaluran kredit, perbankan dapat mendorong peningkatan investasi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat daya beli masyarakat. Ketika kredit disalurkan secara efektif, terutama kepada sektor produktif seperti UMKM, pertanian, dan industri kreatif, hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat, sehingga berpotensi mengurangi tingkat kemiskinan secara langsung maupun tidak langsung (Shah & Rashid, 2019). Hubungan antara penyaluran kredit dan kemiskinan dapat dijelaskan melalui teori pertumbuhan inklusif dan *trickle-down effect*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh akses keuangan dapat memberikan manfaat bagi kelompok berpendapatan rendah. Dengan adanya akses kredit, masyarakat miskin memiliki kesempatan untuk berwirausaha, memperluas usaha, atau meningkatkan kapasitas produksi mereka. Akses terhadap pembiayaan formal ini membantu mereka keluar dari jerat kemiskinan struktural yang sebelumnya disebabkan oleh keterbatasan modal dan akses terhadap lembaga keuangan. Namun, teori ini juga menegaskan bahwa penyaluran kredit yang tidak tepat sasaran atau tidak diiringi dengan peningkatan literasi keuangan dapat memperburuk kondisi kemiskinan akibat risiko gagal bayar dan beban bunga yang tinggi (Prasetyo, Pratama, & Setiyawati, 2022).

Dari sisi pendapatan, penyaluran kredit perbankan berkaitan erat dengan teori *Human Capital* dan *Income Generation*, di mana akses terhadap modal memungkinkan individu untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka. Kredit yang digunakan untuk kegiatan produktif—seperti investasi pendidikan, pengembangan usaha kecil, atau peningkatan teknologi produksi—akan berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan jangka panjang. Selain itu, dari perspektif makroekonomi, penyaluran kredit yang sehat dan merata mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan distribusi pendapatan yang lebih adil di masyarakat. Dengan demikian, penyaluran kredit perbankan bukan hanya berfungsi sebagai alat intermediasi keuangan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam memperkuat ekonomi masyarakat, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi kemiskinan secara berkelanjutan.

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data kuantitatif. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data panel yaitu gabungan dari *time series* (data runtun waktu) dan *cross section* (data silang). Data *time series* yang digunakan adalah data dari tahun 2014-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Daerah yang menjadi analisis dalam penelitian ini adalah Indonesia yang mencakup 34 provinsi. Total sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 374 sampel. Metode Analisis pada penelitian ini menggunakan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) dan menggunakan data *time series*. Akan tetapi penelitian ini menggunakan model ARDL dalam bentuk data panel. Penggunaan model ARDL dalam bentuk data panel adalah untuk melihat peran waktu, pembenaran teori dan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Adapun model panel ARDL dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

RESEARCH ARTICLE

$$Y_{j,t} = \alpha_0 + \alpha_1 t + \sum_{i=1}^p \theta_i Y_{j,t-i} + \beta' X_{i,t} + \sum_{i=0}^{q-1} \beta^{*1} \Delta X_{j,t-1} + v_{j,t} \quad (1)$$

Untuk memudahkan penelitian, selanjutnya peneliti mensubstitusikan persamaan (2) ke dalam variabel yang akan diteliti dan ditransformasikan dalam bentuk logaritma natural pada setiap variabel, maka persamaan tersebut adalah:

$$\Delta \ln C_{j,t} = \alpha_{0i} + \sum_{i=1}^n \alpha_{1i} \Delta \ln K_{i,t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{2i} \Delta \ln I_{i,t-1} + \sum_{i=1}^n \alpha_{3i} \Delta \ln PK_{i,t-1} + \beta_{11} \ln K_{j,t-1} + \beta_{21} \ln I_{j,t-1} + \beta_{31} \ln PK_{j,t-1} + v_{j,t} \dots \dots \dots (2)$$

Dimana K adalah Kemiskinan, I adalah Pendapatan dan PK adalah Penyaluran Kredit Bank, α_1 sampai dengan α_3 merupakan koefisien jangka pendek, β_1 sampai β_3 merupakan koefisien jangka Panjang. T merupakan tahun 2014-2024, j merupakan wilayah 34 provinsi di Indonesia, i adalah panjangnya urutan lag dan u merupakan error term.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Hasil Uji Stasioneritas

Uji stasioneritas merupakan persyaratan wajib sebelum estimasi model panel ARDL dilakukan. Hasil uji stasioneritas disajikan pada Tabel 1. Pengujian Stasioneritas dalam penelitian ini menggunakan empat pendekatan yakni Levin, Lin & Chu (LLC), Im, Pesaran and Shin (IPS), ADF Fisher Chi-Square (ADF Fisher) dan PP Fisher unit root dengan individual intercept dan individual intercept and trend.

Tabel 1. Panel Uji Root

Variabel	Individual Intercept			
	LLC	IPS	ADF-Fisher	PP-Fisher
K	-2.297 (0.010)	1.372 (0.915)	57.379 (0.817)	29.564 (1.000)
I	-30.871b (0.000)	-18.145 (0.000)	374.953 (0.000)	153.473 (0.000)
PK	699.143 (1.000)	3.689 (0.999)	49.974 (0.950)	71.573 (0.360)
ΔK	-4.725 (0.000)	-3.719 (0.000)	124.082 (0.000)	296.196 (0.000)
ΔI	-5.640 (0.000)	-13.077 (0.000)	291.940 (0.000)	481.266 (0.000)
ΔPK	2264.73 (1.000)	-2.775 (0.002)	111.190 (0.000)	143.164 (0.000)
Individual Intercept and Trend				
K	-3.056 (0.001)	-0.159 (0.436)	72.967 (0.318)	137.820 (0.000)
I	-24.071 (0.000)	-9.938 (0.000)	299.926 (0.000)	199.142 (0.000)
PK	2482.76 (1.000)	0.488 (0.687)	67.753 (0.485)	58.719 (0.781)
ΔK	-3.364 (0.000)	-0.118 (0.452)	71.253 (0.370)	253.833 (0.000)
ΔI	5.439 (1.000)	-3.103 (0.001)	150.481 (0.000)	440.619 (0.000)
ΔPK	1986.00 (1.000)	-1.098 (0.135)	106.705 (0.001)	163.570 (0.000)

Hasil Tabel 1 menjelaskan bahwa masing-masing variabel terdapat stasioneritas yang berbeda ditingkat level (I(0)) atau ditingkat first difference (I(1)). Karena ada perbedaan tasioneritas sehingga model panel ARDL memenuhi syarat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Panel Kointegrasi

RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Panel Kointegrasi

Pedroni Cointegration Test	Statistic	Weighted Statistic
Panel v-Statistic	2388 (0.008)	-1728 (0.958)
Panel rho-Statistic	1446 (0.926)	1632 (0.948)
Panel PP-Statistic	2098 (0.982)	-1604 (0.054)
Panel ADF-Statistic	4891 (10.000)	0.229 (0.590)
Group rho-Statistic	4002 (10.000)	
Group PP-Statistic	-0.756 (0.224)	
Group ADF-Statistic	1588 (0.943)	
KAO Cointegration Test	t-statistic	
ADF	1.883 (0.029)	

Uji Kointegrasi pada penelitian ini menggunakan *Panel Cointegration with Pedroni* dan *KAO Based* yang bertujuan untuk melihat beberapa variabel terintegrasi pada ordo yang berbeda I(0) atau I(1) (Badalayan dkk (2014). Berdasarkan Tabel 2. Menunjukkan bahwa hasil uji panel kointegrasi antara Kemiskinan, Pendapatan dan Penyaluran Kredit signifikansi ditingkat 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan jangka pendek ke jangka Panjang antara ketiga variabel

4.1.2 Hasil Uji Lag Optimal

Uji lag pada penelitian ini menggunakan Akaike Information Criterion (AIC). Pada dasarnya penelitian ini melihat nilai yang paling kecil dan menjelaskan lag optimal menggunakan kriteria AIC dan didapatkan hasil lag sebanyak 1 lag.

4.2 Pembahasan

Hasil Regresi Panel ARDL ini memenuhi syarat karena koefisien *error correction term* berslope negative dan signifikan. Karena model ini memenuhi syarat maka dapat digunakan sebagai model analisis reaksi Kemiskinan dan Pendapatan Terhadap penyalur Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Demografi Indonesia seperti yang terdapat pada Tabel 1.3. Koefisien ECT_{t-1} menggambarkan bahwa jika terjadi guncangan maka diperlukan waktu selama 1,5 bulan untruk Kembali ke posisi keseimbangan sebelum terjadi guncangan. Kondisi ini memperlihatkan adanya upaya yang sangat cepat agar tercapai keseimbangan lagi

Tabel 3. Hasil Regresi Panel ARDL

Estimate	Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.*
Jangka Panjang	K	5.240.407	3.966.465	(0.001)
(Long Run)	I	-0.364481	-5.654411	(0.000)
Jangka Pendek	C	5.632.763	1.164.691	(0.245)
(Short Run)	ΔK	-37.62518	-0.656835	(0.512)
	ΔI	0.072146	1.715472	(0.087)
	ΔPK	0.154789	1.575001	(0.116)
	ECT (-1)	-0346914	-3.100622	(0.002)

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemiskinan dan Pendapatan berpengaruh dalam jangka Panjang terhadap penyaluran kredit konsumsi. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas sebesar (0.000). hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (B & Muslimin, 2024). Kemiskinan dan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Tingkat kemiskinan yang tinggi umumnya mencerminkan rendahnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menabung, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan mereka untuk mengakses layanan perbankan, termasuk kredit. Bank dan lembaga keuangan biasanya akan lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat berpenghasilan rendah karena risiko gagal bayar yang lebih besar. Sebaliknya,

RESEARCH ARTICLE

peningkatan pendapatan masyarakat dapat memperbaiki kemampuan pembayaran dan memperbesar peluang mereka untuk memperoleh kredit, baik untuk konsumsi maupun kegiatan produktif. Dengan demikian, pendapatan yang lebih tinggi mendorong peningkatan permintaan dan penyaluran kredit, sedangkan kemiskinan yang meluas dapat menjadi hambatan utama dalam memperluas inklusi keuangan dan penyaluran kredit secara berkelanjutan. Sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel pendapatan yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat nilai prob 10 persen yaitu sebesar 0.087. sejalan dengan penelitian (Khoiriyah & Amalia, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa reaksi kemiskinan dan pendapatan terhadap penyaluran kredit bank menunjukkan bahwa pemerintah dan otoritas keuangan perlu menerapkan strategi yang lebih inklusif dan adaptif dalam kebijakan perbankan. Ketika tingkat kemiskinan tinggi, akses masyarakat terhadap kredit formal cenderung terbatas karena keterbatasan agunan dan rendahnya kemampuan bayar, sehingga penyaluran kredit menjadi tidak merata dan hanya dinikmati oleh kelompok berpendapatan menengah ke atas. Untuk mengatasi hal ini, kebijakan inklusi keuangan perlu diperkuat melalui perluasan kredit mikro, penyederhanaan persyaratan pinjaman, serta peningkatan literasi keuangan bagi masyarakat miskin. Selain itu, pemerintah dapat memberikan subsidi bunga atau skema penjaminan kredit bagi kelompok berisiko tinggi guna menurunkan hambatan akses pembiayaan. Sebaliknya, ketika pendapatan masyarakat meningkat, kemampuan bayar dan permintaan kredit juga bertambah, sehingga kebijakan perlu diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara ekspansi kredit dan stabilitas sistem keuangan agar tidak menimbulkan risiko gagal bayar yang tinggi. Oleh karena itu, kebijakan penyaluran kredit bank harus mampu mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus berperan sebagai instrumen pengentasan kemiskinan dengan memastikan akses pembiayaan yang merata, produktif, dan berkelanjutan bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemiskinan dan Pendapatan berpengaruh dalam jangka Panjang terhadap penyaluran kredit konsumsi. Hal ini dibuktikan berdasarkan nilai probabilitas sebesar (0.000). Sedangkan dalam jangka pendek hanya variabel pendapatan yang berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tingkat nilai prob 10 persen yaitu sebesar 0.087. Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel kredit menurut jenis-jenis penggunaannya (kredit modal kerja, kredit konsumis dan kredit investasi).

6. Referensi

- Aprilian, R. Z. (2025). *Analisis pengaruh faktor sosial ekonomi, kinerja bank terhadap tingkat pembiayaan bermasalah pada BPRS di Indonesia periode 2015-2024* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Bhinadi, A. (2009). Skor Kredit Dan Probabilitas Kredit Bermasalah Untuk Penyaluran Kredit Di Lembaga Keuangan Mikro Tahun 2007: Studi Kasus Bank Perkreditan Rakyat XYZ Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Disertasi. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta*.
- Khoiriyah, D. N., & Amalia, F. (2023). Dampak inklusi dan literasi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan melalui kredit UMKM di Indonesia tahun 2016 dan 2019. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 16-31.

RESEARCH ARTICLE

- Machpudzoh, N. K. (2024). *Dampak Pemberian Kredit Pola Grameen Bank terhadap Kesejahteraan Perempuan Penerima Manfaat di Indonesia (Studi Kasus PT. Permodalan Nasional Madani)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS LAMPUNG).
- Malihah, S., Sundhusiah, A., Ramadani, A., & Astuti, R. P. (2024). Analisis Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(12), 312-319.
- Mohammad, K. U., & Khan, M. R. (2024). Deciphering the black-box of monetary policy transmission in South Asia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 50-62.
- Muslimin, K. (2024). Pengaruh Suku Bunga dan Pendapatan Nasabah Terhadap Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada PT. BRI Unit Marisa Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(6), 2263-2270.
- Prasetyo, N. N., Pratama, P. H., & Setiyawati, M. E. (2022). DAMPAK INKLUSI KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI INDONESIA : STUDI LITERATUR. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 583-591.
- Pujianto, S. (2020). *Resistensi Perbankan Syariah Dalam Menghadapi Produk Kredit Usaha Rakyat (Studi Kasus PT BPRS Aman Syariah Kantor Pusat Sekampung)* (Doctoral dissertation, IAIN Metro).
- Rahmawati, A. (2016). Respon Petani Terhadap Pelayanan Kredit Umum Pedesaan Rakyat (Kupra) Sebagai Pengganti Kredit Usaha Rakyat (Kur) Pada Bank Rakyat Indonesia (Bri) Unit Putra Rumbia Kabupaten Lampung Tengah.
- Shah, S. M. A. R., & Rashid, A. (2019). The credit supply channel of monetary policy transmission mechanism: An empirical investigation of Islamic banks in Pakistan versus Malaysia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(1), 21-36.
- Soelistyo, A. (2023). *Macroeconometric Model: Kemiskinan, Ketimpangan, Distribusi Pendapatan dan Kebijakan Macprudential di Indonesia*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- TINA, A. (2025). *ANALISIS EFEKTIVITAS KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) BANK SYARIAH INDONESIA DALAM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS PERTANIAN (Studi pada Nasabah Desa Batu Badak Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yunitasari, A., & Prijanto, T. (2021). Peran Kredit Bank Perkreditan Rakyat Bagi Pendapatan Usaha Kecil:(Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Wonogiri Kantor Cabang Jatiroto). *JABE (Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi)*, 10(02).